

KEPALA KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA S A M B U T A N PADA DIES NATALIS PTIK KE-42 DAN WISUDA MAHASISWA PTIK ANGKATAN XXIII/WIDYA PRATIDINA TANGGAL 18 JUNI 1988 DI JAKARTA

Bapak Dirjen Pendidikan Tinggi
Departemen P & K
Para Rektor dan Para Dekan,
Saudara Gubernur PTIK dan Bapak
Dekan PTIK,
Anggota Senat Guru Besar PTIK,
Para Staf Pengajar PTIK,
Para Alumni dan Para Mahasiswa,
Hadirin sekalian.

Sedikitnya ada empat suasana yang mendorong bagi timbulnya berbagai harapan yang mengiringi Dies Natalis PTIK ke 42 maupun wisuda sarjana PTIK Angkatan ke XXIII Widya Pratidina pada hari ini.

Pertama : Dies ini diselenggarakan setelah seluruh bangsa Indonesia kembali memiliki seperangkat pedoman tentang apa yang akan dicapai dan arah yang harus diikuti dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan di dalam GBHN sebagaimana TAP MPR Nomor II/MPR/1988.

Seperti diketahui bahwa GBHN 1988 telah berusaha secara optimal menampung seluruh aspirasi masyarakat. Dimana sesuai asas hukum yang berlaku yakni "*Pacta Sunt Servanda*" (Persetujuan itu bersifat mengikat), maka kita pun harus

mulai berpikir bagaimana cara yang terbaik untuk dapat melaksanakan dan mengamankan keputusan-keputusan Sidang Umum MPR 1988 tersebut. Bagi PTIK tentunya hal ini berarti di samping pemahaman secara tepat dan benar terhadap hasil-hasil dan keputusan-keputusan Sidang Umum MPR 1988, maka terhadap misi Perguruan Tinggi kita ini menjadi perlu dievaluasi secara terus menerus untuk disesuaikan dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Sebab menurut *Prof. Dr. Soerjono Soekanto, SH* sesuai dengan peranannya sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi yang memikul tanggung jawab di bidang *Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian* pada masyarakat, PTIK pun terikat pula kepada tujuan utama yang bersifat universal sebagaimana yang diembankan kepada setiap Perguruan Tinggi sebagai berikut :

1. Menghasilkan tenaga-tenaga ahli Kepolisian yang berjiwa Pancasila yang memiliki kemampuan *Profesional* dan *intelektual* yang bermutu tinggi. *Berkesadaran sosial, berwawasan Nasional* dan *Internasional* serta memiliki *integritas kepribadian*.

2. Menghasilkan karya ilmiah yang bermutu tinggi dan merupakan sumbangsih, baik pada perkembangan ilmu pengetahuan maupun pada penyelenggaraan usaha pembangunan nasional.

3. Menghasilkan pelayanan yang didasarkan pada pengamalan ilmu pengetahuan terutama di bidang yang mencerminkan dan menumbuhkan tekad pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat.

4. Menghasilkan pemikiran yang memperkokoh pengembangan watak, moral dan etika masyarakat Indonesia.

Terhadap misi dan tujuan utama dari perguruan tinggi ini menjadi saya tekankan, karena dengan menyadari bahwa tugas-tugas Polri yang serba berurusan dengan masyarakat ini. Pada hakekatnya masyarakat pun mengharapkan agar PTIK dapat pula semakin berperan di dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas Lingkungan Kehidupan dalam artiyang luas.

Antara PTIK di satu pihak dengan masyarakat sebagai Laboratorium Hidup di lain pihak merupakan variable yang saling terkait dengan sangat eratnya dan saling memerlukan. Oleh karena itu dalam hubungannya dengan GBHN 1988 sebagai suatu konsensus nasional kiranya merupakan suatu keharusan profesional dan juga keharusan moral bagi kita semua dan khususnya para Civitas Akademika PTIK untuk memper-

apakah misi perguruan tinggi kita ini benar-benar sudah kita isi dengan *kiprah dan karya Kepolisian yang terbaik* sesuai dengan semangat yang menjiwai berdirinya PTIK ini 42 tahun yang lalu; baik dalam fungsinya sebagai :

1. Pusat Pendidikan bagi kader-kader dan Pimpinan Polri yang dapat *berfikir sistematis, metodis* dan cakap mencari/mengungkap bermacam-macam kejahatan dengan pengetahuan modern sehingga mampu menanggulangi segala bentuk kejahatan secara tuntas.

2. Sebagai dapur olah pikir pemecahan masalah kepolisian, baik yang bersifat micro maupun macro.

3. Sebagai pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kepolisian, maupun dalam fungsinya sebagai

4. Lembaga yang mampu menyiapkan metoda penyidikan ilmiah sebagai hasil penemuan mutakhir dan berpijak pada kenyataan yang ada di Indonesia, baik dalam bentuk piranti lunak maupun keras.

Kedua : Dies yang ke-42 dan juga Wisuda Sarjana ini berada pada saat dimana kita memasuki *Tahap Intensifikasi* dari kebijaksanaan dan strategi optimasi dan dinamisasi Polri : Tahap mana merupakan anjang-ancang sebelum kita memasuki tahap Pemantapan Kerangka Landasan pada Pelita V nanti.

Dari evaluasi sementara hasil-hasil pelaksanaan tahap akselerasi, nampaknya masih *diperlukan concentration of efforts*, baik di dalam

tata penyelenggaraan di bidang pembinaan kekuatan maupun dalam tata penyelenggaraan di bidang operasional, sehingga sifat-sifat ofensif dari tahap intensifikasi ini benar-benar mampu menekan bagi berkembangnya berbagai kondisi yang tidak menguntungkan di dalam mendorong maju gerak pembangunan nasional maupun terhadap gerak pembenahan Polri sendiri.

Ketiga : Dies Natalis yang ke-42 ini masih dalam suasana dimana sebagian besar para generasi pendahulu sebagai nara sumber segera akan menyusut. Hal ini berarti merupakan kewajiban moral bagi generasi penerus untuk menimba dan menggali sebanyak mungkin kasanah pengalaman dan wawasan pengabdian dari generasi pendahulu. Hal ini saya tekankan mengingat :

1. Banyak di antara para pelaku sejarah Polri yang masih mampu memberikan informasi yang kita perlukan antara lain di dalam menyusun sejarah Polri secara lebih objektif. Termasuk tentunya sejarah PTIK sendiri.

2. Disinyalir bahwa banyak generasi muda Polri yang kurang mempunyai pengetahuan yang utuh tentang sejarah perkembangan Polri.

3. Kelangsungan eksistensi Polri hakekatnya amat ditentukan oleh kemahiran kita di dalam melakukan tindakan yang mampu menjamin adanya *Kontinuitas Upaya*. Di sini kontinuitas diperlukan untuk me-

melihara dan melanjutkan segala hal yang telah tercipta dan terwujud. Dengan memelihara kontinuitas terwujudlah stabilitas yang memungkinkan terciptanya kondisi. Baik kreasi yang baru maupun dalam upaya meningkatkan hal-hal yang telah tercipta sebelumnya. Sekaligus dapat diperkokoh identitas yang memberikan tanda kepribadian yang membedakan dari unsur-unsur lain. Karena itulah kontinuitas juga akan memberikan kemantapan dan kepercayaan pada diri sendiri secara lebih kuat.

4. *Modernisasi* yang kita inginkan dalam tubuh Polri sekarang dan yang akan datang, haruslah tetap berpijak dan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini berarti jiwa kejoangan ABRI haruslah tetap menuntun kiprah profesionalisme Polri.

5. Seperti yang telah saya sampaikan pada pembekalan akhir para wisudawan ini pada tanggal 8 Juni 1988, setiap sarjana yang keluar dari Gua Garba PTIK ini, di samping sebagai seorang *transformational leader*, ia harus mempunyai kesadaran historis yang tinggi. Sebab tanpa kesadaran historis seseorang tidak akan mampu berpikir secara transformational. Menurut DR. MOCHTAR BUCHORI, dalam kepemimpinan transformasional, "*Pemimpin secara sadar berusaha dan berencana untuk mengubah atau melakukan transformasi atas dirinya sendiri dan yang dipimpin agar menjadi berkembang mandiri*

dewasa (nature) dan bertanggung jawab. Dengan membuat perbandingan-perbandingan historis, lebih-lebih terhadap konsep-konsep pembangunan Polri yang ada maka setiap alumni PTIK akan semakin menyadari bahwa ia pun sedang membuat sejarah.

Kesadaran historis mengandung makna bahwa sebagai calon Pimpinan harus mau belajar dari preseden-preseden historis, sehingga kelak dapat meniti jalan menuju transformasi sosio kultural selanjutnya tanpa kehilangan identitasnya sebagai seorang Polisi pejuang yang profesional.

6. Masih dirasakan kurang efektifnya penyelenggaraan *research and development* (penelitian dan pengembangan) sebagai suatu inventasi dalam menunjang kemajuan-kemajuan tugas, *Fungsi dan peranan* Polri sehingga hal tersebut membutuhkan partisipasi yang lebih besar, baik dari pada pendahulu kita yang hadir di ruangan ini, dari PPTIK, dari para wisudawan maupun dari para mahasiswa PTIK.

Keempat : Tantangan yang dihadapi bangsa pada masa-masa mendatang, meskipun upaya pembangunan berhasil dengan baik akan tetapi lebih berat dan canggih. Hanya kader pemimpin yang berkualitas dan terlatih dengan baik serta mempunyai kemampuan berpikir menembus berbagai batas disiplin (*transdiciplinair thinking*) yang akan berhasil menangani tantangan tersebut. Pemimpin yang

tangguh adalah yang mempunyai inspiring dan karakter yang kuat. Di samping berkeahlian dan berke-terampilan dalam kualitas yang tinggi. Hal ini berarti *pembinaan terhadap aspek kualitas* dalam segala seginya haruslah benar-benar kita geluti pada saat ini dan pada masa-masa yang akan datang.

Meningkatkan aspek kualitas ini menjadi saya tekankan, karena apabila kita memperhatikan pidato Dies yang tadi disampaikan oleh Brigjen Pol. (Purn) Drs. Fred Amellen, SH dengan judul "*Peran Ilmu dan Teknologi Kepolisian dalam Penyelesaian Berbagai Masalah Hukum Kedokteran*", cukup memberikan gambaran betapa kompleksnya permasalahan-permasalahan dalam upaya penegakan hukum ini, sehingga diperlukan kemampuan berpikir yang mampu menembus berbagai batas disiplin ilmu (*trans diciplinair thinking*) dalam penanganannya, di samping kualitas pemahaman terhadap masalah-masalah yang berlingkup teknis dan taktis kepolisian.

Kiranya dari pidato Dies tadi dapat semakin menyadarkan kepada kita semua bahwa untuk mampu meraih ilmu pengetahuan dan teknologi kepolisian secara luas diperlukan peranan rasio yang kuat serta keuletan, yang hanya dapat dihasilkan oleh sikap hidup yang penuh komitmen.

Hadirin sekalian,
Dari berbagai harapan yang telah saya sampaikan tadi kiranya

dapat semakin menyadarkan kita semua, betapa untuk menghadapi tantangan-tantangan tugas dimasa mendatang sungguh dituntut kualitas pengabdian kita semua sesuai dengan fungsi dan peranan yang kita emban masing-masing.

Kepada Brigjen Pol. (Purn) Drs. Fred Amellen, SH saya menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih atas penyampaian pidato Dies. Mudah-mudahan sumbangan pikiran yang demikian bernilai tinggi ini dapat menggugah segenap alumni PTIK untuk berlomba-lomba menjadi pemburu-pemburu ilmu pengetahuan kepolisian yang bukan saja mampu menerapkan di lapangan namun mampu pula mengutarakan pandangannya kepada masyarakat ilmiah pada khususnya.

Kepada Civitas Akademika PTIK, saya ucapkan selamat ulang tahun ke-42. Mudah-mudahan dengan bertambahnya usia ini bertambah pulalah *wisdom* dalam upaya meningkatkan *mutu kelemagaan* dan *mutu keserjanaan* kita masing-masing, tanpa harus dikuasai oleh situasi dan kondisi sekitar sebagaimana pandangan *Karl Mannheim* dengan *Situation Gebundenheit Theorien* nya, namun sebaliknya mampu mengendalikannya dengan kekuatan daya penalaran individual yang kokoh sesuai dengan predikat keserjanaan yang kita sandang.

Kepada para wisudawan, saya ucapkan selamat, semoga dengan

telah disandangkannya predikat keserjanaan ilmu kepolisian ini dapat semakin mendorong kiprah dan karya kepolisian sesuai dengan sifat-sifat keserjanaan yang memang dituntut memiliki daya penalaran individual yang tinggi, yang ditopang oleh keandalan jiwa kejoangan.

Saya ingin menggaris bawahi kembali ungkapan saya pada pembekalan akhir tanggal 8 Juni 1988 yang lalu, bahwa pemberian gelar keserjanaan ilmu kepolisian ini jangan hendaknya dijadikan semacam *dekorasi ilmiah* atau *pemeran gelar belaka*. Sebab pemberian gelar tersebut justru merupakan suatu *kehormatan* dan *kepercayaan* yang diembankan oleh dunia ilmu pengetahuan khususnya ilmu kepolisian untuk diamalkan demi *pengembangan integritas kita sebagai masyarakat ilmiah* serta *kemajuan ilmu kepolisian bagi kepentingan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara* yang semakin sejahtera. Hal ini berarti sebagai warga negara yang terdidik dan terpelajar seorang ilmuwan tidak sepatutnya bersikap tidak peduli terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi bangsanya terutama dalam upaya mewujudkan tata kehidupan yang aman, tertib dan tenteram. Oleh sebab itu pancaran keserjanaan setelah saudara-saudara menerima predikat gelar sarjana PTIK ini, saya minta hendaknya tidak hanya tercermin dalam penyelenggaraan tugas-tugas pembinaan Kamtibmas

yang semakin memiliki derajat *profesionalisme yang tinggi serta ditopang oleh ketangguhan jiwa kejoangan. Namun mampu pula memancarkan sikap yang tidak dumeh terhadap predikat kesarjanaan yang disandangkan. Bahkan sebaliknya justru berusaha terus menjadikan dirinya sebagai pemburu-pemburu ilmu pengetahuan dalam usahanya menemukan kebenaran ilmiah.*

Mudah-mudahan dengan bertambahnya 121 sarjana PTIK pada hari ini yang berarti jumlah sarjana PTIK seluruhnya meliputi 2279 perwira, semakin mampu mendorong bagi berkembangnya daya kepemimpinan Polri dimasa-masa mendatang yang bukan saja memiliki *inspiring and forceful leadership*, namun juga memiliki *kesadaran historis yang tinggi* di dalam mengendalikan setiap perubahan sosial yang terjadi.

Kepada Bapak-bapak Rektor dan Bapak-bapak Dekan yang hadir untuk ikut memperingati Dies Natalis PTIK yang ke-42 ini, saya menyampaikan penghargaan dan ungkapan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya. Kehadiran Bapak-

bapak akan menambah semangat dan keyakinan kami untuk membawa PTIK ini ketingkat kedewasaan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat dan tuntutan pembangunan hukum nasional pada khususnya.

Kepada para orang tua dari para mahasiswa yang sempat hadir pada acara ini, saya ucapkan selamat, semoga rasa syukur dan perasaan bangga dengan telah diwusudanya putra-putra bapak/ibu pada hari ini, dapat semakin mendorong tanggung jawab kita sebagai orang tua di dalam ikut mendasakan sikap pengendalian diri serta keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati setiap usaha kita dalam pengabdian kepada negara dan bangsa.

Jakarta, 18 Juni 1988

Kepala Kepolisian
Republik Indonesia

Drs. Moch. Sanoesi

Jenderal Polisi

SAMBUTAN GUBERNUR PTIK PADA UPACARA DIES NATALIS PTIK 42 TANGGAL 17 JUNI 1988

Saudara-saudara sekalian

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan suatu hal sehubungan dengan Dies Natalis PTIK yang ke 42. Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunianya maka pada hari ini kita dapat memperingati hari jadi PTIK yang ke 42 tanggal 17 Juni 1988. Usia yang ke 42 merupakan satu petunjuk bahwa PTIK telah dewasa dan pada usia tersebut saat yang paling tepat untuk mawas diri, melihat lintasan peristiwa dimasa lampau, guna mempersiapkan perkembangan dimasa yang akan datang.

Saudara-saudara sekalian,

Apabila kita amati lintasan peristiwa PTIK ke 42 tahun ini, maka setapak demi setapak banyak kemajuan yang dapat dicapai walaupun tidak terlepas dari hambatan, tantangan, rintangan serta suka duka yang silih berganti, namun seluruhnya memiliki hikmah menjadikan PTIK tumbuh dewasa dan cekatan dalam penyesuaian diri dalam tuntutan jamannya. Hal ini tiada lain berkat ridho dari Tuhan Yang Maha Esa, perhatian besar dari pimpinan Polri, dedikasi dan kesungguhan para Dekan, Guru Besar serta seluruh staf dan tidak ke-

tinggalan pula bantuan secara tulus dari para alumnus dan semua pihak yang menaruh simpatik secara mendalam terhadap PTIK. Semoga seluruh amal baik dalam rangka memajukan PTIK sampai usia yang ke 42 tahun ini maupun yang tetap akan diberikan dimasa mendatang akan mendapat ganjaran, pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Saudara-saudara sekalian

Jaman menuntut, pendidikan PTIK berjalan dan berkembang terus dan setiap tahun mencatat lembaran sejarah yang mempunyai arti dan makna penting bagi perkembangan PTIK.

Perjalanan sejarah PTIK akhirnya sampai pada tahun 1980 dimana pada saat itu tercatat peristiwa penting, karena telah diterbitkan Keputusan Bersama antara Dirjen Pendidikan Tinggi dan Kapolri, tentang pengembangan Program Pendidikan Tinggi Ilmu Kepolisian.

Dari hasil pengkajian dan penganalisaan terhadap ilmu kepolisian dapat disimpulkan bahwa ilmu kepolisian telah memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan karena telah memiliki special field of study, telah dipelajari melalui scientific method, telah menghasilkan

scientific truth, dan hasilnya telah tersusun sebagai suatu scientific sistem.

Oleh sebab itu eksistensi ilmu kepolisian sebagai suatu disiplin ilmu atau suatu cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, tidak dapat *diragukan* lagi.

Saudara-saudara sekalian

Masih banyak catatan dan lembaran sejarah perkembangan PTIK selama 42 tahun, namun tidak dapat saya sebutkan satu persatu pada kesempatan ini tetapi yang jelas Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian yang kita cintai dapat menjawab segala tuntutan jaman dan perkembangan Ilmu dan Tehnologi modern.

Saudara-saudara sekalian

Pada acara peringatan hari jadi PTIK yang ke 42 ini sekaligus akan di adakan wisuda mahasiswa PTIK angkatan XXIII/Widya Pratidina yang berhasil menyelesaikan pendidikannya. Dengan demikian su-

dah banyak sarjana-sarjana ilmu kepolisian yang dapat dilahirkan oleh Garba Wiyata ini untuk menunjang tugas-tugas Polri yang semakin berat.

Oleh sebab itu saya pesankan kepada para alumnus PTIK jagalah nama baik almamater, dimana saja saudara saudara ditugaskan. Mudah-mudahan dengan kesatuan dan persatuan serta kerja keras seluruh alumnus dan keluarga besar PTIK, maka PTIK akan lebih berhasil dari sekarang ini.

Demikian sambutan saya dan dirgahayu PTIK, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu beserta kita semua.

Jakarta, 17 Juni 1988

Gubernur

Drs. Soetjipno

Mayor Jenderal Polisi